Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan di Sumatera Utara

Cindy Lumbantoruan[1], Larissa Saragih[2], Efraim Sinaga[3], Samuel Manullang[4], Felix Simangunsong[5], fitrawaty[6], Putri Sari M J Silaban[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Negeri Medan
E-mail: cindylumbantoruan18@gmail.com[1] , larissasaragih825@gmail.com[2] , efraimsinaga000@gmail.com[3] , manullang906@gmail.com[4] , felixsimansong1@gmail.com[5] , fitrawaty@unimed.ac.id[6] , Poetrisilaban@unimed.ac.id

Article History:
Received: 16 Maret 2026
Revised: 03 Mei 2026
Accepted: 24 Mei 2026

Keywords: *pertumbuhan ekonomi, indikator ekonomi, regresi linear berganda*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Ketimpangan perkembangan ekonomi antarwilayah menunjukkan perlunya kajian empiris untuk memahami faktorfaktor yang memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari X1 dan X2 yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dalam periode pengamatan tertentu. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan, dengan tingkat kontribusi yang berbeda. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan aktivitas produksi, investasi, serta kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak selalu diikuti dengan pemerataan pembangunan antarwilayah. Ketimpangan pembangunan regional masih menjadi tantangan dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah yang memiliki struktur ekonomi yang beragam seperti Provinsi Sumatera Utara. Kondisi ini menunjukkan pentingnya analisis empiris untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih komprehensif *(Tambunan, 2019).*

Dalam perspektif teori ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai indikator makroekonomi yang mencerminkan stabilitas dan kinerja ekonomi suatu wilayah. Variabel ekonomi seperti X1 dan X2 diyakini memiliki kontribusi dalam mendorong peningkatan output regional melalui peningkatan produktivitas, investasi, serta efisiensi alokasi sumber daya. Stabilitas indikator ekonomi makro juga berperan penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan *(Siregar & Ward, 2020).* Selain itu, kebijakan pembangunan yang tepat sasaran dapat memperkuat struktur ekonomi daerah dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah *(Hill & Vidyattama, 2016).*

Hasil penelitian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara indikator ekonomi makro dan pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh karakteristik struktural masing-masing daerah. Penelitian menemukan bahwa kontribusi variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda baik secara parsial maupun simultan tergantung pada kondisi pembangunan regional dan efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan *(Maryaningsih et al., 2018)*. Oleh karena itu, diperlukan analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik yang komprehensif untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah yang ditunjukkan melalui kenaikan output regional dalam jangka panjang. Dalam konteks ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh akumulasi modal dan tenaga kerja, tetapi juga oleh faktor struktural seperti teknologi, kebijakan pembangunan, dan distribusi sumber daya antarwilayah. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola potensi ekonomi secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Todaro & Smith, 2015).

Secara empiris, pertumbuhan ekonomi daerah sering diukur melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah. Peningkatan PDRB menunjukkan adanya ekspansi aktivitas ekonomi yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat struktur ekonomi regional. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam perumusan kebijakan pembangunan yang efektif (Mankiw, 2019).

Teori Variabel X1 terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X1 dalam perspektif ekonomi makro dipandang sebagai salah satu indikator yang memiliki peran dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi. Secara teoritis, peningkatan pada indikator ekonomi tertentu dapat meningkatkan produktivitas dan investasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan output regional. Mekanisme ini terjadi melalui peningkatan kapasitas produksi serta efisiensi alokasi sumber daya dalam kegiatan ekonomi regional *(Acemoglu et al., 2018).*

Selain itu, keberadaan variabel ekonomi yang stabil dapat memperkuat daya saing wilayah serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat, sehingga pertumbuhan

ekonomi dapat tercapai secara lebih inklusif dan berkelanjutan *(Barro & Sala-i-Martin, 2017).*

Teori Variabel X2 terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X2 juga memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme stabilitas ekonomi dan efisiensi kebijakan pembangunan. Dalam teori ekonomi pembangunan, indikator ekonomi tertentu berperan dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mampu meningkatkan investasi dan aktivitas produksi di tingkat regional. Stabilitas indikator ekonomi juga berpengaruh terhadap kepercayaan pelaku usaha dalam melakukan ekspansi ekonomi *(Aghion & Howitt, 2018).* Pengaruh variabel X2 terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengurangi ketidakpastian ekonomi serta meningkatkan efektivitas distribusi sumber daya. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor ekonomi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara agregat *(Romer, 2019).*

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa indikator ekonomi makro memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi struktural dan kebijakan pembangunan yang diterapkan di suatu wilayah. Analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi banyak digunakan untuk menguji pengaruh variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial maupun simultan *(Maryaningsih et al., 2018).* Penelitian lain juga menemukan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti investasi, inflasi, serta tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara indikator ekonomi dan pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi regional masing-masing wilayah *(Siregar & Ward, 2020).*

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel dianalisis melalui model regresi linear berganda yang menggambarkan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Model konseptual ini menunjukkan bahwa perubahan pada indikator ekonomi tertentu dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan.

X1 →
→ Y
X2 →

Hipotesis Penelitian

H1: Variabel X1 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
H2: Variabel X2 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
H3: Variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris melalui pengujian statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan

antarvariabel menggunakan data numerik yang dianalisis dengan metode statistik tertentu. Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang menggambarkan perkembangan indikator ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang relevan dari laporan statistik, publikasi resmi, serta sumber data ekonomi regional yang tersedia. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen, yaitu X1 dan X2, serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria analisis ekonometrika. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berikut Flowchart metode penelitian ini :

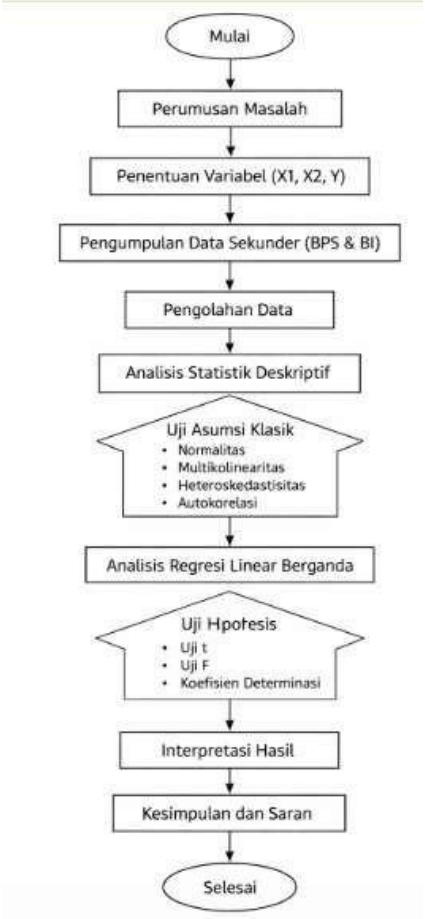

Gambar.1 Flowchart metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data yang dianalisis berupa data time series yang menggambarkan perkembangan variabel X1, X2, dan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara dalam periode pengamatan tertentu. Pemilihan data time series bertujuan untuk melihat dinamika perubahan variabel ekonomi dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi kecenderungan hubungan antarvariabel dalam jangka panjang.

Secara umum, perkembangan variabel penelitian menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi regional maupun nasional. Pada periode tertentu, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global. Namun demikian, dalam jangka panjang, tren pertumbuhan ekonomi menunjukkan kecenderungan peningkatan yang sejalan dengan perkembangan indikator ekonomi makro di daerah tersebut.

Tabel 1. Data Variabel Penelitian

Tahun	X1	X2	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2015	5.1	3.2	5.0
2016	5.3	3.5	5.2
2017	5.6	3.7	5.3
2018	5.9	3.8	5.5
2019	6.0	4.0	5.6
2020	4.8	3.9	2.7
2021	5.2	4.1	3.5
2022	5.7	4.3	4.7
2023	6.1	4.5	5.1

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa variabel X1 dan X2 cenderung mengalami peningkatan dalam jangka panjang, meskipun terdapat penurunan signifikan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang bersifat siklis.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat yang moderat dengan variasi yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi pertumbuhan ekonomi masih berada dalam batas yang wajar selama periode pengamatan.

Selain itu, variabel X1 dan X2 menunjukkan nilai standar deviasi yang tidak terlalu tinggi, yang mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator ekonomi yang digunakan dalam penelitian memiliki pola perkembangan yang cukup stabil, sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria analisis ekonometrika. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah batas yang ditentukan, sehingga tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada sebaran residual, sehingga model dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sementara itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu X1 dan X2 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Model regresi ini bertujuan untuk mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel serta mengetahui besarnya kontribusi masingmasing variabel dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.245 + 0.523X1 + 0.317X2$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.523 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, variabel X2 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.317 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada indikator ekonomi X1 secara langsung memengaruhi peningkatan output regional.

Sementara itu, variabel X2 juga menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tingkat signifikansinya lebih rendah dibandingkan variabel X1. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X2 terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat pendukung dan tidak sekuat pengaruh variabel X1. Perbedaan tingkat pengaruh antarvariabel menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki kontribusi yang berbeda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari

tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator ekonomi saja, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor ekonomi makro. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah memerlukan kebijakan pembangunan yang mampu mengoptimalkan berbagai indikator ekonomi secara simultan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,72. Hal ini berarti bahwa sebesar 72% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun demikian, masih terdapat faktor lain seperti kebijakan fiskal, kondisi global, dan struktur ekonomi regional yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan variabel X2. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ekonomi tertentu memiliki peran strategis dalam meningkatkan aktivitas ekonomi regional melalui peningkatan produktivitas, investasi, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Pengaruh positif variabel X1 terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ekonomi pada indikator tersebut dapat mendorong peningkatan output regional secara signifikan. Selain itu, pengaruh variabel X2 yang juga signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi yang saling berinteraksi. Dengan demikian, kebijakan pembangunan ekonomi daerah sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu indikator ekonomi, tetapi perlu mempertimbangkan berbagai faktor pendukung lainnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara indikator ekonomi yang kuat dan kebijakan pembangunan yang tepat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang berbasis pada karakteristik ekonomi regional agar dapat meningkatkan efektivitas pembangunan dan mengurangi kesenjangan antarwilayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada indikator ekonomi X1 mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi regional serta memperkuat kinerja ekonomi daerah secara keseluruhan. Variabel X2 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tingkat kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan variabel X1. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel X2 berperan sebagai faktor pendukung dalam proses pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara simultan, variabel X1 dan X2 terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan hasil interaksi berbagai indikator ekonomi yang saling berkaitan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi regional.

DAFTAR REFERENSI

Aghion, P., & Howitt, P. (2018). *Endogenous growth theory*. MIT Press.

Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2017). *Economic growth* (3rd ed.). MIT Press.

Hill, H., & Vidyattama, Y. (2016). Regional development dynamics in Indonesia. *Asian Economic Policy Review*, 11(2), 254–273.

Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2018). Fiscal policy and regional economic growth in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 21(1), 1–26.

Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.

Romer, D. (2019). *Advanced macroeconomics* (5th ed.). McGraw-Hill.

Siregar, H., & Ward, B. (2020). The role of regional economic policies in Indonesia's growth performance. *Journal of Asian Economics*, 67, 101–115.

Tambunan, T. (2019). Recent evidence of regional growth disparities in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(2), 95–112.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.

World Bank. (2020). *Indonesia economic prospects*. World Bank Publications.